

**ANALISIS PENGARUH *BID ASK SPREAD, MARKET VALUE, DAN EARNING PER SHARE* TERHADAP *HOLDING PERIOD* PADA SAHAM PERUSAHAAN LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Manajemen**



Disusun Oleh :

Nama : Dhesy Kurniawati

NPM : 183941005

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

TESIS

JUDUL:

**ANALISIS PENGARUH *BID ASK SPREAD*, *MARKET VALUE*, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM
PERUSAHAAN LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : DHESY KURNIAWATI

NPM : 183941005

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Palembang, 2019
Pembimbing Utama

Palembang, 2019
Pembimbing Anggota

Prof. Dr. H. Siswoyo Haryono, MM, M.Pd

Dr. Msy. Mikial, SE, M.Si, Ak.CA

Palembang, 2019
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Universitas Tridinanti Palembang

Dr. Hj. Tri Suyantiningsih, SE, MM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DHESY KURNIAWATI
NPM : 183941005
Program Studi : Magister Manajemen
Judus Tesis : **ANALISIS PENGARUH *BID ASK SPREAD, MARKET VALUE, DAN EARNING PER SHARE* TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tesis yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebut diatas beserta isinya merupakan hasil penelitian saya sendiri
2. Tesis tersebut bukanlah plagiat atau salinan tesis orang lain.
3. Apabila tesis saya adalah plagiat atau menyalin orang lain, maka saya bersedia dicabut segala kewenangan dan hak saya berhubungan dengan ijazah dan gelar Magister Manajemen (MM) sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui pihak-pihak yang berkepentingan.

Palembang, Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan

DHESY KURNIAWATI

ABSTRAK

DHESY KURNIAWATI, Analisis Pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Siswoyo Haryono, MM, M.Pd dan Dr. Msy. Mikial, SE, M.Si, Ak.CA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap *holding period* secara parsial dan simultan dan untuk mengetahui variabel yang paling mempengaruhi *holding period* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mulai tahun 2015 sampai dengan 2017. Sampling sebanyak 30 perusahaan dengan total 90 data ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*, jumlah saham beredar, volume perdagangan saham, serta *bid* dan *ask price*.

Dari hasil penelitian Adjusted R² diperoleh nilai 85,2 % variasi *holding period* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share* sedangkan 14,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan dari hasil uji t diperoleh bukti bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period*, *market value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period*. Ketiga hasil tersebut telah teruji dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan yang paling berpengaruh terhadap *holding period* adalah *earning per share*. Dari hasil uji F diperoleh bukti bahwa *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share* secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *holding period* saham. Dari hasil penelitian ini maka para investor dipasar modal diharapkan lebih memperhatikan faktor *earning per share*, karena memberikan informasi yang sangat penting bagi investor. Jika *earning per share* meningkat (ketidakpastian saham tersebut makin besar) maka sebaiknya cepat melepas saham perusahaan tersebut dan jika *earning per share* menurun (ketidakpastian saham tersebut makin kecil) maka dapat menahan saham perusahaan tersebut lebih lama. Faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu *bid-ask spread* dan *market value*. Semakin tinggi *bid-ask spread* dan *market value* maka akan semakin lama saham tersebut akan dimiliki oleh investor.

Kata Kunci: *Holding period*, *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share*

ABSTRACT

DHESY KURNIAWATI, Analysis of the effect of bid-ask spread, market value, and earnings per share on LQ45 company shares on the Indonesia Stock Exchange under the guidance of Prof. Dr. H. Siswoyo Haryono, MM, M.Pd dan Dr. Msy. Mikial, SE, M.Si, Ak.CA

This study aims to find out and prove the Effect of bid-ask spread, market value, and earnings per share on the holding period partially and simultaneously and to determine the variables that most influence the holding period of LQ45 company stock shares on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were companies listed in the Index LQ45 starting in 2015 up to 2017. The number of samples in this study were 30 companies with a total of 90 data determined by purposive sampling technique. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The data used in this study are closing prices, number of shares outstanding, trading volume of shares, and bid and ask prices.

From the results of the Adjusted R² research, the 85.2% value of holding period variation can be explained by the three variables namely bid-ask spread, market value and earnings per share while 14.8% is explained by other variables outside the model. While from the t test results obtained evidence that the bid-ask spread variable has a positive and significant effect on the holding period, market value has a negative and not significant effect and earnings per share has a negative and significant effect on the holding period. All three results have been tested with earnings per share significance $\alpha=5\%$. From the F test results obtained evidence that the bid-ask spread, market value and earnings per share simultaneously together affect the stock holding period. From the results of this study, investors in the capital market are expected to pay more attention to earnings per share factor, because it provides very important information for investors. If the earnings per share increases (the uncertainty of the stock is greater) then it is better to quickly release the company's shares and if the earnings per share decreases (the uncertainty of the shares is getting smaller), it can hold the company's stock longer. Other factors to consider are bid-ask spread and market value. The higher the bid-ask spread and market value, the longer the shares will be owned

Keywords: Holding period, bid-ask spread, market value, and earnings per share

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Persetujuan Penguji	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Riwayat Hidup	xii
Surat Pernyataan	xiii
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan masalah.....	9
D. Perumusan Penelitian.....	10
E. Tujuan Peneitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Pasar Modal	13
2. Saham	18
3. <i> Holding Period </i>	22
4. <i> Bid-Ask Spread</i>	24
5. <i> Market Value </i>	26
6. <i> Earning per Share </i>	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis Penelitian	42

III METODOLOGI PENELITIAN PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Desain Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data	49
E. Variabel dan Definisi Operasional	51
F. Tehnik Analisis Data	55
G. Hipotesis Statistik	62
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Analisis Deskriptif	64
a. Analisi Statistik Deskriptif	64
b. Deskripsi Variabel <i> Holding Period </i>	66
c. Deskripsi Variabel <i> Bid-Ask Spread </i>	67
d. Deskripsi Variabel <i> Market Value </i>	68
e. Deskripsi Variabel <i> Earning Per Share </i>	69
2. Hasil Uji Analisis Statistik Inferensial	70
a. Hasil Uji Pesyaratan Normalitas Data	70
b. Hasil Uji Asumsi Klasik	72
c. Hasil analisis Regresi Linear Berganda	75
d. Koefisien Korelasi (<i> r </i>)	77
e. Koefisien Determinasi (<i> Adjusted R² </i>)	78
f. Uji Hipotesis Statistik	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005). Pasar modal menyediakan fasilitas yang dapat mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) pasar modal dijadikan sebagai sarana investasi dengan memilih instrumen investasi sesuai dengan preferensi risiko, sedangkan bagi pihak yang memerlukan dana (perusahaan) pasar modal dijadikan sebagai salah satu sumber pendanaan jangka panjang. Pasar modal akan memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan (*return*) sesuai dengan instrumen investasi yang dipilih.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2001). Investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *real assets* (tanah, emas, mesin atau bangunan) dan investasi pada *financial assets* (deposito, saham, atau obligasi). Seorang investor yang pintar dan berani mengambil risiko (*risk taker*) akan berinvestasi pada *financial assets*. Investor akan memperoleh keuntungan atas investasinya dalam jangka waktu tertentu, namun pada umumnya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Ada beberapa instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal, yaitu saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif (opsi dan futures). Dari semua instrumen pasar modal tersebut, saham merupakan instrumen yang paling banyak diminati investor dalam melakukan investasi. Saham merupakan surat tanda kepemilikan atas perusahaan. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham karena saham memberikan dua keuntungan, yaitu berupa *dividend* dan *capital gain*.

Salah satu instrumen dalam pasar modal yang perkembangannya sangat pesat adalah saham. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah perusahaan dan volume perdagangan saham yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meningkat setiap tahunnya. Volume perdagangan yang berfluktuasi mencerminkan keputusan investor terhadap lamanya kepemilikan suatu saham, berubah-ubah. Volume transaksi tinggi mencerminkan bahwa investor sering memperjual-belikan sahamnya yang berarti pula bahwa saham tersebut tidak ditahan investor dalam waktu yang panjang (Margareta dan Diantini, 2015).

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Perusahaan dan Volume Perdagangan Saham Indonesia
Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Perusahaan	Volume Transaksi (Milyar Saham)
2012	483	1.342.66
2014	506	1,327.02
2015	521	1,446.31
2016	537	1,925.42
2017	566	2,844.85

Sumber: www.ojk.go.id

Data pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang besar pada volume transaksi saham untuk tahun 2017. Jumlah perusahaan yang listing di BEI mengalami kenaikan dari tahun 2016 yang berjumlah 537 perusahaan menjadi 566 perusahaan, dengan demikian ada sebanyak 29 perusahaan baru yang mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia.

Kenaikan jumlah perusahaan ini disertai pula dengan kenaikan signifikan pada volume perdagangan saham, yang pada 2016 sebanyak 1,925.42 Milyar saham menjadi 2,844.85 Milyar saham. Kenaikan yang signifikan ini memunculkan keinginan untuk melakukan penelitian mengenai isu-isu yang dipengaruhi oleh perubahan volume transaksi, yang salah satunya adalah keputusan seberapa lama sebuah saham akan dimiliki oleh investor (*holding period*).

Holding Period saham adalah rata-rata panjangnya waktu investor menahan saham perusahaan selama jangka waktu atau periode tertentu (Ratnasari dan Astuti, 2014). *Holding period* secara rata-rata dapat dihitung dengan membandingkan antara saham beredar dibagi dengan volume perdagangan selama periode tertentu. Semakin baik prospek suatu saham maka *holding period* nya akan semakin panjang.

Sebaliknya, jika prospek saham kurang baik maka *holding period*nya akan pendek (Margareta dan Diantini, 2015). Keputusan *holding period* oleh investor sebelumnya pasti didasari oleh analisis investasi, sehingga pada dasarnya keputusan *holding period* dapat dipengaruhi oleh beberapa determinan yang merupakan bagian dari analisis investasi.

Seorang investor yang berinvestasi pada saham akan memperoleh dua keuntungan, yaitu *capital gain* dan *dividend*. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut, investor perlu mengetahui kapan dia harus membeli dan menjual saham serta berapa lama jangka waktu dia harus menahan atau memegang saham yang dimilikinya (Nurwani, 2012). Jika investor menganggap bahwa saham yang saat ini dimilikinya memberikan keuntungan dan prospek masa depan yang baik, maka investor akan cenderung menahan kepemilikan sahamnya lebih lama. Hal ini diindikasikan dengan keputusan investor yang cenderung memiliki *holding period* saham yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika investor memperkirakan prospek saham kurang baik, maka investor akan cenderung lebih cepat melepas saham yang

dimilikinya, yang diindikasikan melalui *holding period* saham yang pendek. Oleh karena itu, penelitian terkait *holding period* menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena menjadi salah satu indikator terkait prospek suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan *holding period* adalah *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi yang ditawarkan oleh pihak yang akan melakukan pembelian saham tersebut dengan harga jual terendah dari pihak yang bersedia menjual saham tersebut (Perangin-angin dan Fauzi, 2013). Suatu transaksi tidak akan terjadi apabila tidak ada selisih (*spread*) antara nilai harga *bid* dan harga *ask* (*offer*). *Bid-ask spread* sendiri merupakan selisih harga yang terjadi dalam periode harian, sehingga dalam penelitian ini akan digunakan rata-rata tahunan yang merupakan hasil dari rata-rata dari *bid-ask spread* pada setiap akhir bulan. *Bid-ask spread* yang lebih besar akan memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa saham suatu perusahaan memiliki tingkat permintaan yang tinggi yang membuat investor cenderung mempertahankan kepemilikan sahamnya lebih lama. Sebaliknya *bid-ask spread* yang lebih rendah akan memberikan sinyal bahwa saham sebuah perusahaan memiliki permintaan pasar yang rendah dan kinerja saham yang kurang baik, sehingga berakibat pada *holding period* yang lebih pendek.

Faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap *holding period* adalah nilai pasar atau *market value*. Jones (2013) menyatakan bahwa *market value* (nilai pasar) mencerminkan nilai keseluruhan suatu perusahaan yang terjadi di pasar saham. Apabila *market value* besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, yang juga akan berpengaruh pada *holding period* saham yang dipegang oleh investor. *Market value* sendiri merupakan sebuah cerminan dari realitas keadaan ekuitas pemegang saham yang sebenarnya (Ratnasari, 2014). *Market value* juga menggambarkan nilai suatu perusahaan

yang ditentukan oleh mekanisme pasar, sehingga dapat menunjukkan perusahaan dimasa depan. *Market value* yang besar mengindikasikan adanya kestabilan keuangan dan risiko yang relatif kecil, sedangkan *market value* yang kecil seringkali menjadi indikasi adanya ketidakstabilan keuangan dan risiko perusahaan yang cenderung tinggi. Oleh karena itu besar kecilnya *market value* yang dapat memengaruhi keputusan investor untuk menahan atau melepas kepemilikan sahamnya.

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi keputusan *holding period* adalah laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS). EPS menggambarkan jumlah pendapatan diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar (Sari dan Abundanti, 2015). EPS dapat membantu investor untuk menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, EPS yang besar dapat menarik investor untuk melakukan investasi (Margareta dan Diantini, 2015). *Earning per share* yang tinggi menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investornya yang berdampak pada terdorongnya investor untuk menahan kepemilikan sahamnya lebih lama. Sebaliknya, *earning per share* yang lebih rendah mengindikasikan kurang mampunya perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang merupakan sinyal negatif yang mendorong investor untuk cenderung tidak menahan kepemilikan sahamnya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Maulina (2010), Perangin-angin dan Fauzi (2013) menunjukkan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap *stock holding period*. Penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) dan Kusumayanti (2015) menunjukkan hasil sebaliknya, dimana *bid-ask spread* berpengaruh negatif signifikan terhadap *holding period* saham. Margareta dan Diantini (2015), Ernawati dkk (2016), Ratnasari dan Astuti (2014), Utami dan Sedana (2016), Sari dan Abundanti (2015) menunjukkan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh negatif terhadap *holding period*, namun tidak memengaruhi secara signifikan.

Adanya gap dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu menjadikan peneliti tertarik untuk kembali meneliti keterkaitan variabel *bid-ask spread* terhadap *holding period* pada sampel dan periode penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil yang beragam juga ditemukan pada penelitian yang meneliti pengaruh *market value* terhadap *holding period*. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Astuti (2014), Sari dan Abundanti (2015), Margareta dan Diantini (2015), Sari dan Abundanti (2015) serta Murniati (2015), menunjukkan bahwa *market value* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period*, sedangkan penelitian Perangin-angin dan Fauzi (2013) menemukan bahwa pengaruh positif *market value* terhadap *holding period* tidak signifikan. Sebaliknya, penelitian Maulina (2010) dan Utami dan Sedana (2016) menunjukkan bahwa variabel *market value* berpengaruh negatif terhadap *holding period*. Kesenjangan dalam hasil penelitian ini menjadikan variabel ini masih perlu untuk diteliti lebih lanjut terhadap pengaruhnya terhadap *holding period* pada saham yang dipegang oleh investor.

Jika dibandingkan dengan dua variabel independen sebelumnya, penelitian terkait pengaruh EPS terhadap *holding period* masih belum banyak dilakukan, hal ini menjadikan variabel ini sangat menarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya terhadap pengaruh EPS (*Earning per share*) terhadap *holding period* menunjukkan hasil yang cukup berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Margareta dan Diantini (2015), Sari dan Abundanti (2015), menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *holding period*. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2016) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period*, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Niha (2015) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *holding period*. Ratnasari dan Astuti (2014) dalam saran penelitiannya juga menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti EPS sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi *holding period*.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa penelitian terkait *holding period* masih perlu untuk dilakukan karena *holding period* merupakan salah satu indikator prospek perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai determinan panjang pendeknya *holding period* juga menunjukkan adanya ketidak konsistenan sehingga masih perlu untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan perluasan mengenai penelitian tentang determinan apa saja yang akan memengaruhi *holding period*.

Bertitik tolak dari kondisi diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Analisis Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* pada Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Holding period* yang pendek dapat menjadi indikasi dari prospek kinerja saham dan prospek perusahaan yang kurang baik.
2. *Bid-ask spread* yang lebih rendah akan memberikan sinyal bahwa saham sebuah perusahaan memiliki permintaan pasar yang rendah, dan memiliki kinerja saham yang kurang baik.
3. *Market value* yang kecil menjadi indikasi adanya ketidakstabilan keuangan dan risiko perusahaan yang cenderung tinggi.
4. *Earnings per share* yang lebih rendah mengindikasikan kurang mampunya perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang merupakan

sinyal negatif yang mendorong investor untuk cenderung tidak menahan kepemilikan sahamnya.

5. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai penelitian terdahulu terkait determinan apa saja yang memengaruhi panjang pendeknya *holding period*.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh determinan-determinan yang akan memengaruhi *holding period*. Terdapat beberapa determinan yang memengaruhi *holding period*, namun dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan dari peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya 3 determinan yaitu, *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share* (EPS).

Penelitian ini memiliki beberapa batasan untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan lebih terfokus terhadap permasalahan yang ada. Batasan tersebut meliputi : **Analisis Pengaruh Bid Ask Spread, Market Value dan Earning Per Share terhadap Holding Period pada Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia**. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam Indeks LQ 45 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, peneliti hanya akan meneliti sampel dari keseluruhan populasi, sampel ini akan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

D. Rumusan Masalah

Dari penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* pada saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Bid Ask Spread* terhadap *Holding Period* pada saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period* pada saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* pada saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa dan membuktikan:

1. Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* pada saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh *Bid Ask Spread* terhadap *Holding Period* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period* pada saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* pada saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan lamanya memegang saham (*holding period*), sehingga dapat meminimalkan kemungkinan risiko yang terjadi.

2. Emiten

Bagi emiten penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dan variabel mana yang berhubungan dengan kinerja perusahaan

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empiris dan memberikan tambahan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *holding period* saham.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai faktor-faktor *holding period* secara nyata dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Ady, Sri Utami. 2000. Analisis variabelvariabel yang berpengaruh terhadap *spread* harga saham pada industri manufaktur di BEJ, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.

Atkins, Allens B. dan Edward A Dyl. 1997. *Market structure and rerted trading volume: Nasdaq versus the NYSE*, *Journal of Finance Research*, Vol. XX, No. 3, p. 291304

Ermawati, Devita. (2013). Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Dividend Payout ratio* dan *Market Value* Terhadap *Holding Period* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program SPSS, Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.

Hartono Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE

Hartono, Jogiyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BFFE.

Hasanah, N.A. (2016). Analisis Pengaruh *Transaction Cost* Terhadap *Holding Period* Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Serang Raya. Vol.3 No.1 Januari 2016.

Jogiyanto. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.

Kusumayanti, Dira. (2015). Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, *Variance of Return* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* Saham Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013. Skripsi. Program Studi Manajemen. Universitas Negeri Yogtakarta.

Margareta, Kadek Aryanti dan Diantini, Ni Nyoman Ayu. (2015). Variabel-Variabel Penentu *Holding Period* Saham. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Universitas Udayana. Vol 9 No 1 Februari 2015.

Maulina, Vinus; Sumiati; Iwan, Triyuwono. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Holding Period* Saham Biasa pada Perusahaan *Go Public* yang tercatat dalam Index LQ 45. Jurnal Wacana. Universitas Brawijaya. Vol.13 No.3 Juli 2010.

Miapuspita et al. 2003. Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value,* dan Resiko Saham terhadap *Holding Period* pada Saham Teraktif yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2002. Ventura. Vol. 6. No. 2. P.117-126

Nurwani, Dinar Ayu; Dzulkirom, dan Topowijono.2012. Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value, Risk of Return,* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* Saham Biasa Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Periode Tahun 2009-2011. Jurnal Wacana. Universitas Brawijaya

Perangin-angin, Novita Selvia dan Fauzie, Syarief. 2013. Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value,* dan *Variance Return* terhadap *Holding Period* Saham Sektor Pertambangan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. 1(3).

Ratnasari, Desi dan Astuti, Dewi. (2014). Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value* dan *Variance Return* Terhadap *Holding Period.* Jurnal Finesta. Universitas Kristen Petra. Vol 2 No 1.

Sari, Ely Winda dan Abundanti, Nyoman. (2015). Determinan Penentu *Holding Period* Pada Indeks LQ45. E-Jurnal Manajemen. Universitas Udayana. Vol 4 No 12.

Tandelilin, Eduardus. (2010). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi 1. Yogyakarta:BPFE.

www.idx.co.id, diakses tanggal 11 Juli 2019

www.ojk.go.id, diakses tanggal 5 Agustus 2019

www.sahamok.com, diakses tanggal 5 Agustus 2019

www.yahoofinance.com, diakses tanggal 7 Agustus 2019